

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:2). Berdasarkan pada pengertian tersebut hal yang perlu diperhatikan adalah cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Koefisien Respon Laba (ERC).

Sedangkan pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen (Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk*, Pertumbuhan Perusahaan) terhadap variabel dependen (Koefisien Respon Laba (ERC)).

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu objek yang dijadikan sebagai pusat penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

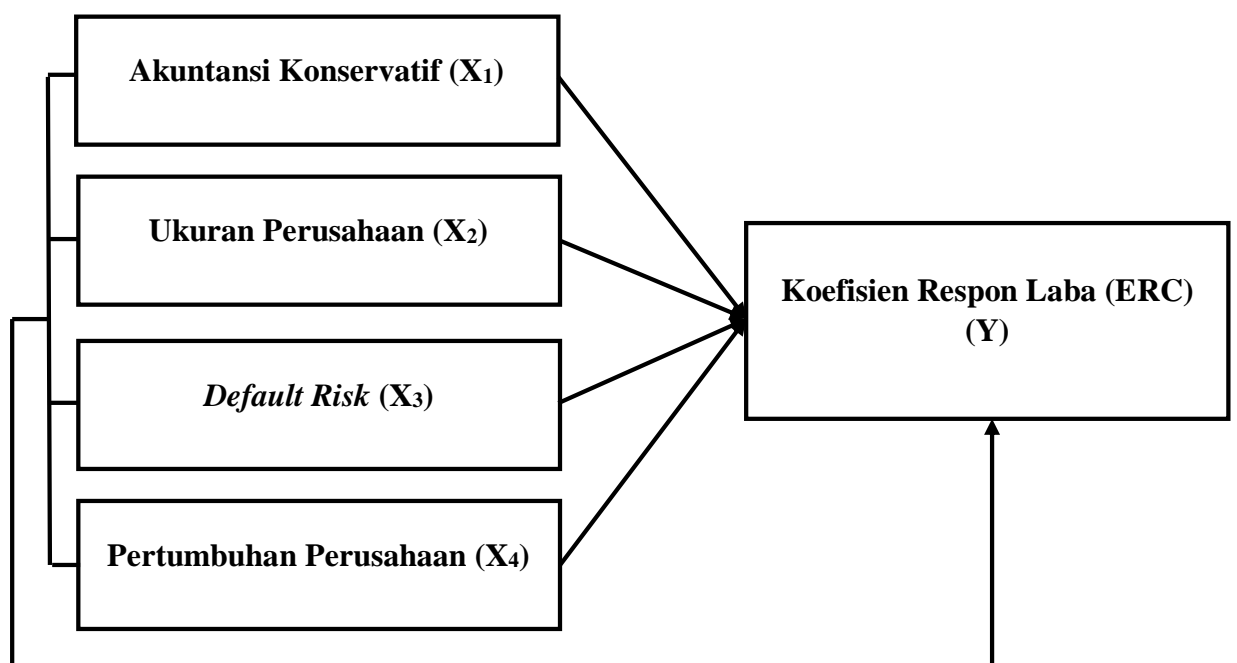
Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Akuntansi Konservatif sebagai X_1 , Ukuran Perusahaan sebagai X_2 , *Default Risk* sebagai X_3 , Pertumbuhan Perusahaan sebagai X_4 dan Koefisien Respon Laba (ERC) sebagai Y . Dimana variabel X merupakan variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Model Penelitian di atas, jika dinyatakan dalam bentuk persamaan yang sistematis mengenai hubungan antar variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1X_2X_3X_4)$$

Keterangan:

Y = Koefisien Respon Laba (ERC)

f = Fungsi

X₁ = Akuntansi Konservatif

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = *Default Risk*

X₄ = Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan persamaan di atas, secara sistematis dapat dinyatakan dengan pemahaman koefisien respon laba (ERC) dipengaruhi oleh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, *default risk*, dan pertumbuhan perusahaan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), pengertian variabel adalah:

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai “variasi” tertentu antara satu objek dengan objek lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC), maka pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen:

2.1.1.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Variabel independen dalam penelitian ini ada 4, yaitu Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk* dan Pertumbuhan Perusahaan.

1. Akuntansi Konservatif

Definisi akuntansi konservatif menurut Savitri (2016:24) adalah sebagai berikut:

“Konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima”.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) pengertian ukuran perusahaan, yaitu:

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

3. *Default Risk*

Menurut Ratnasari dkk (2017), definisi *default risk* adalah sebagai berikut:

“Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat.”

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pengertian pertumbuhan perusahaan menurut Sem Paulus (2014) yaitu:

“Menunjukkan apakah kemampuan laba akuntansi perusahaan yang tidak atau dalam proses bertumbuh merupakan laba akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang.”

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Koefisien Respon Laba (ERC).

Pengertian Koefisien Respon Laba (ERC) menurut Pujiati (2013) adalah:

“Koefisien yang mengukur respon *abnormal returns* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Akuntansi Konservatif (X ₁)	Konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Savitri (2016:24)	$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Savitri (2016:53)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Hartono (2015:254)	$\ln Total Assets$ Hartono (2015:282)	Rasio
Default Risk (X ₃)	Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat. Ratnasari, dkk (2017)	$L_{it} = \frac{Tu_{it}}{Ta_{it}}$ Ratnasari, dkk (2017)	Rasio

<p>Pertumbuhan Perusahaan (X₄)</p>	<p>Menunjukkan apakah kemampuan laba akuntansi perusahaan yang tidak atau dalam proses bertumbuh merupakan laba akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang.</p> <p>Sem Paulus (2014)</p>	$PBV = \frac{HS_{it}}{NBE_{it} \text{ per lbr saham}}$ <p>Sem Paulus (2014)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Koefisien Respon Laba (ERC) (Y)</p>	<p>Koefisien yang mengukur respon <i>abnormal returns</i> sekuritas terhadap <i>unexpected accounting earnings</i> perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.</p> <p>Pujiati (2013)</p>	$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it}$ <p>Pujiati (2013)</p>	<p>Rasio</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu perusahaan Sektor

Pertambahan pada tahun 2014-2018 tidak termasuk perusahaan yang delisting dan baru listing di tahun pengamatan. Artinya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
7.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
8.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
9.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
10.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
11.	CTTH	Citatah Tbk.
12.	DEWA	Darma Henwa Tbk
13.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
14.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
15.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
16.	ELSA	Elnusa Tbk.
17.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
18.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
19.	HRUM	Harum Energy Tbk.
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21.	INDY	Indika Energy Tbk.
22.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
23.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
24.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
25.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
26.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
27.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
28.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
29.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
30.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
31.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
32.	PTRO	Petrosea Tbk.
33.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
34.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
35.	SMRU	SMR Utama Tbk.

36.	TINS	Timah Tbk.
37.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
38.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan/atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah populasi Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	38
2.	Tidak memenuhi kriteria 1 Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018.	(28)
Perusahaan Sektor Pertambangan yang terpilih menjadi sampel		10
Total Data Observasi (10 x 5 tahun)		50

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Menara Karya Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950, Indonesia.
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Sahid Sudirman Centre, Blok C - D Lt 56, The sahid City Complex, Jl. Jend. Sudirman No. 86, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220.
3.	CTTH	Citatah Tbk.	Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang.
4.	ELSA	Elnusa Tbk.	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560.
5.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940.
6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310.
7.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Graha Baramulti Komp.Harmoni Blok 8A Jl.Suryopranoto No.2 Jakarta Pusat 10130 Indonesia.
8.	MYOH	Samindo Resources Tbk	Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia

9.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan
10.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data adalah sumber data yang langsung ataupun tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. dan Kantor Perwakilan Jawa Barat dan IDX *Incubator* yang beralamat di Jl. P.H. Mustofa No.33, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan dan mempelajari data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis

dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Pengertian analisis data menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Pengujian deskriptif yang digunakan dapat menggambarkan variabel akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, *default risk*, pertumbuhan perusahaan dan koefisien respon laba (ERC). Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, *default risk*, pertumbuhan perusahaan dan koefisien respon laba (ERC) adalah sebagai berikut:

a. Akuntansi Konservatif

Untuk melihat penilaian akuntansi konservatif dapat dilihat dari penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan laba bersih perusahaan sektor pertambangan.
2. Menentukan depresiasi perusahaan sektor pertambangan.
3. Menentukan amortisasi perusahaan sektor pertambangan.
4. Menentukan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan sektor pertambangan.
5. Menentukan akuntansi konservatif dengan indikator besaran akrual yaitu laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi kemudian dikurangi arus kas dari aktivitas operasi.
6. Menentukan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata dari akuntansi konservatif pada perusahaan sektor pertambangan.
7. Menentukan kriteria Akuntansi Konservatif sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Akuntansi Konservatif

Jenis	Kriteria
(+)	Tidak Konservatif
(-)	Konservatif

Sumber: Savitri (2016)

8. Menarik kesimpulan.

b. Ukuran Perusahaan

Untuk melihat penilaian atas Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan total aset pada perusahaan sektor pertambangan pada periode pengamatan.
2. Menentukan ukuran perusahaan dengan indikator Logaritma Natural yaitu logaritma natural dari total aset.
3. Menentukan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata dari ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.
4. Menentukan kriteria Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
$0 > \text{Ln TA} \leq 8,864$	Kecil
$8,865 > \text{Ln TA} \leq 15,594$	Menengah
$\text{Ln TA} > 15,595$	Besar

Sumber: Brigham dan Houston (2011:419)

5. Menarik kesimpulan.

c. *Default Risk*

Untuk melihat penilaian *default risk* dapat dilihat dari penilaian dibawah ini.

Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan total hutang pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Menentukan total aset pada perusahaan sektor pertambangan.
3. Menentukan *default risk* dengan indikator tingkat *leverage* yaitu membagi total hutang dengan total aset.

4. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.
5. Menentukan kriteria *Default Risk* dengan tingkat *leverage* sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Default Risk*

Interval	Kriteria
< 40%	Sangat Baik
> 40% - 50%	Baik
> 50% - 60%	Cukup
>60% - 80%	Kurang
> 80%	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil, Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

6. Menarik kesimpulan.
- d. Pertumbuhan Perusahaan
- Untuk melihat penilaian pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:
1. Menentukan harga saham perusahaan sektor pertambangan.
 2. Menentukan total ekuitas perusahaan sektor pertambangan.
 3. Menentukan jumlah saham yang beredar perusahaan sektor pertambangan.
 4. Menentukan nilai buku ekuitas per lembar dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.
 5. Menentukan nilai pertumbuhan perusahaan dengan indikator PBV yaitu membagi harga saham dengan nilai buku ekuitas per lembar.
 6. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.

7. Menentukan kriteria Pertumbuhan Perusahaan dengan tingkat PBV sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pertumbuhan Perusahaan

Interval	Kriteria
$PBV \geq 4$	Sangat Tinggi
$2 \leq PBV < 4$	Tinggi
$1 \leq PBV < 2$	Cukup Tinggi
$0 \leq PBV < 1$	Rendah
$PBV < 0$	Sangat Rendah

Sumber: Simanungkalit (2015)

8. Menarik kesimpulan.
- e. Koefisien Respon Laba (ERC)

Untuk melihat penilaian Koefisien Respon Laba (ERC) dapat dilihat dari penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan harga penutupan saham pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Menentukan harga penutupan saham periode sebelumnya pada perusahaan sektor pertambangan.
3. Menentukan *actual return* (return sesungguhnya) yaitu dengan harga penutupan saham dikurangi harga penutupan saham periode sebelumnya kemudian dibagi harga penutupan saham periode sebelumnya.
4. Menentukan return tahunan perusahaan sektor pertambangan.
5. Menentukan return indeks pasar perusahaan sektor pertambangan.
6. Menentukan abnormal return perusahaan sektor pertambangan yaitu dengan return tahunan dikurangi return indeks pasar.

7. Menentukan *cummulative abnormal return* (CAR) dengan menggunakan rumus CAR.
8. Menentukan laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan sektor pertambangan.
9. Menentukan laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan sektor pertambangan periode sebelumnya.
10. Menentukan laba non ekspektasian perusahaan sektor pertambangan dengan laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak dikurangi laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak periode sebelumnya kemudian dibagi laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak periode sebelumnya.
11. Menentukan laba kejutan (*unexpected earnings*) perusahaan sektor pertambangan.
12. Meregresi laba kejutan (UE) dengan akumulasi abnormal return (CAR).
13. Menentukan koefisien respon laba yaitu dengan akumulasi abnormal return (CAR) dikurangi konstanta kemudian dibagi laba kejutan (UE).
14. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan sektor pertambangan.
15. Menentukan kriteria koefisien respon laba (ERC) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Respon Laba (ERC)

Interval	Kriteria
(1,10022) – (0,64575)	Sangat Rendah
(0,64574) – (0,19127)	Rendah
(0,19126) – 0,26320	Cukup Tinggi
0,26321 – 0,71767	Tinggi
0,71768 – 1,17215	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah

16. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, *default risk*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba (ERC).

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model

sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* (K.S) dalam aplikasi SPSS.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berkontribusi normal
2. Angka signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data tidak berkontribusi normal

3.5.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi di antara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai $VIF < 10$, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.5.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (*error*) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Atau uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi *spearman*, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai

residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.

3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya varibel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) menyatakan bahwa tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Definisi analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2014:277):

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Koefisien Respon Laba (ERC)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X₁ = Akuntansi Konservatif

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = *Default Risk*

X₄ = Pertumbuhan Perusahaan

e = Variabel Gangguan/Pengaruh faktor lain

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio.

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien

korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain sebagai berikut:

- a. *Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linear*) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel, dalam hal ini adalah Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk*, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien relasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|--|
| $H_{a_1} : (\beta_1 \neq 0)$ | Terdapat pengaruh Akuntansi Konservatif terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). |
| $H_{o_1} : (\beta_1 = 0)$ | Tidak terdapat pengaruh Akuntansi Konservatif terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). |
| $H_{a_2} : (\beta_2 \neq 0)$ | Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). |
| $H_{o_2} : (\beta_2 = 0)$ | Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). |
| $H_{a_3} : (\beta_3 \neq 0)$ | Terdapat pengaruh <i>Default Risk</i> terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). |
| $H_{o_3} : (\beta_3 = 0)$ | Tidak terdapat pengaruh <i>Default Risk</i> terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). |
| $H_{a_4} : (\beta_4 \neq 0)$ | Terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). |
| $H_{o_4} : (\beta_4 = 0)$ | Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). |

3.6.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji

f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).

2. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, *Default Risk*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).

3.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:257), menyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, yaitu sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.